ANALISIS PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)

SKRIPSI

OLEH :

WAN RONALDO NASUTION
NIM 0501162160

Program Studi
EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021/ 1442 H

ANALISIS PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat Akademik Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

OLEH :

WAN RONALDO NASUTION
NIM 0501162160

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bentanda tangan dibawah ini :

Nama	: Wan Ronaldo Nasution
NIM	: 0501162160
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sigagan, 22 September 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Sigagan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sei Rubia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan

Wan Ronaldo Nasution
NIM. 0501162160

PERSETUJUAN

Skiripsi Berjudul

ANALISIS PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)

OLEH :

WAN RONALDO NASUTION
0501162160

Dapat Disetujui Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 15 September 2021

Menyetujui

Pembimbing I	pembimbing II
Dr.Zuhrinal M. Nawawi, MA	Nurul Inayah, ME
NIDN. 2018087601	NIDN. 0103129201

Mengatahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjual "**Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Studi Kasus Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan".** Atas nama Wan Ronaldo Nasution. NIM. 0501162160 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 01 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 21 Oktober 2021 Panitia
Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam
UIN-SU

Ketua	Sekretaris
Imsar, M.si	**Rahmad daim harahap, M.Ak**
NIDN. 2003038701	**NIDN. 01260990001**
Anggota	
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Zuhrinal M. Nawawi, MA	**Nurul Inayah, ME**
NIDN. 2018087601	**NIDN: 0103129201**
Penguji I	Penguji II
Tri Indah Fadhilla Rahma,S.E.I.M.I	**Rahmad daim harahap, M.Ak**
NIDN: 0108087908	**NIDN: 2121058604**

Mengetahui
dekan Fakultas Ekonoi dan
Bissnis Islam UIN-Sumatera
Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN : 2023047602

ABSTRAK

Wan Ronaldo Nasution Nim 0105162160 (2021). **"Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam"** ***(Studi Kasus : Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)*****.** Pembimbing I Dr.Zuhrinal M. Nawawi, MA Pembimbing II. Nurul Inayah, ME.

Luasnya perkebunan kelapa sawit masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang dihasilkan, salah satunya pelepah kelapa sawit. Limbah ini sama sekali belum termanfaatkan oleh masyarakat sehingga membakar limbah kelapa sawit menjadi satu-satunya cara dalam menanganinya. Namun dengan adanya industri keratif berkah lidi dapat menjadikan lidi yang dulunya dinggap limbah disulap menjadi sebuah produk yang barnilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan lidi kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sei Rumbia kecamatan Kota Pinang labuhanbatu Selatan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriftif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam kemudian didukung studi kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kreatif berkah lidi berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan jika ditinjau dari presfektif ekonomi islam berkah lidi dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri kreatif berkah lidi sangat menghindari penipuan dalam aktivitasnya. Selain itu industri keratif berkah lidi dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat serta mengurangi tingkat pengannguran.

Kata kunci : Limbah Lidi Kelapa Sawit, Industri Kreatif, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha Pengasih dan lagi maha Penyanyang atas berkat rahmat dan ridhoNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Skripsi ini berjudul **"ANALISIS PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)".**

Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Bangkit Nasution dan Ibunda Siti Hotna Harahap** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rector UIN Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.ag** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Imsar, M.Si** selaku kepala jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Bapak **DR. Zuhrinal M. Nawawi, MA** selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, tenaga, dan arahannya kepada saya sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan sesaui dengan yang diharapkan
5. Ibu **Nurul Inayah, ME** selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, tenaga, dan arahannya kepada saya sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan sesaui dengan yang diharapkan
6. Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** selaku penasehat akademik yang telah berperan penting bagi penulis baik itu arahan maupun motipasi kepada penulis
7. Seluruh staff pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
8. Kepala Desa Sei Rumbia dan beserta para pegawai juga masyarakat Sei Rumbia yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama pembuatan skripsi ini.
9. Keluarga saya yang paling saya sayangi, Husana Nasution S.E, yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Imam Sutoyo, Muslimin Bakhri, Rahmat Syarizal, Fadil Zaidan, dan M. Syawalun Riza yang selalu setia menemani juga memberikan bantuan yang tulus serta motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama dalam masa kuliah juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Islam A Stambuk 2016.
12. Teman-teman KKN 19 Kelurahan Tanjung Pura 2019
13. Seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah kata pengantar ini dari penulis, terimakasih atas segala kebaikannya yang telah diberikan baik bantuan, ilmu, bimbingan dan kasih sayang. Semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca ataupun bagi ilmu pengetahun serta berguna bagi pihak – pihak yang terkait.

Medan, 15 September 2021
Penulis

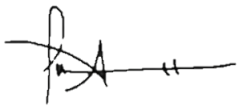

Wan Ronaldo Nasution
NIM. 0501162160

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERSETUJUAN ..... **i**

PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMABAR ..... **xii**

LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kajian Teori 9
   1. Pemanfaatan Lidi Kelapa sawit 9
      a. Pengertian Pemanfaatan 9
      b. Sumber Daya Manusia 9
      c. Sumber Daya Alam 10
      d. Faktor-faktor Permasalahan Pemanfaatan SDA 12
   2. Peningkatan Pendapatan 15

a. Pengertian Pendapatan 15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 17
c. Standart Pendapatan Yang baik.....18
d. Pendapatan Menurut Presfektif Islam 19
3. Kesejahteraan Masyarakat 22
a. Pengertian Kesejahteraaan Masyarakat.....22
b. Indikator Kesejahteraan.....23
4. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam.....23
a. Pengertian Kesejahteraan (falllah) Dalam Ekonomi Islam 23
b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam.....26
5. Ekonomi Islam.....29
a. Pengertian Ekonomi Islam 29
b. Tujuan nPenerapan Sistem Ekonomi Islam 30
c. Karakteristik Ekonomi Islam 31
d. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam.....32
B. Kajian Terdahulu 32
C. Kerangka Pikiran 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....40
C. Subjek Penelitian 41
D. Sumber Data 42
E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data 42
F. Analisis Data.....43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....46
1. Kondisi Fisik dan Wilayah Penelitian.....46
a. Luas dan Letak Geografis 47
b. Keadaan Penduduk.....47

c. Sarana Prasarana 50
d. Karakteristik Industri Kreatif Lidi Kelapa sawit.....51
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian 57
1. Dampak Keberadaan Industri Kreatif Pengolahan Lidi sawit 57
a. Tingkat Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Berkah Lidi di daerah Penelitian.....61
b. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan 62
2. Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Lidi Kelapa sawit.....65

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA.....71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jenis-Jenis Produksi Olahan Lidi Kelapa Sawit.....4
2. Lidi Kelapa Sawit Yang Dihasilkan Masyarakat 5
3. Rincian Luas Wilayah Desa Sei Rumbia 5
4. Kajian Terdahulu.....33
5. Waktu Penelitian 41
6. Data Informal Penelitian 41
7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Sei Rumbia 48
8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Sei Rumbia.....48
9. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Di Desa Sei Rumbia.....49
10. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....50
11. Sarana Prasana Desa Sei Rumbia.....51
12. Hasil Produk Olahan Lidi Kelapa Sawit 52
13. Jenis-Jenis Produk Olahan Lidi Kelapa Sawit 58
14. Tingkat Pendapatan Para Karyawan Industri Kreatif Berkah Lidi 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. kerangka pemikiran 39
2. sruktur organsasi kelompok berkah lidi 53
3. lidi kelapa sawit yang digunakan dalam produksi berkah lidi 55
4. hasil produk miniature bagunan 56
5. para karyawan baru sedang pelatihan 57
6. hasil olahan lidi kelapa sawit 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Wawancara Penelitian
2. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Turunnya Al-qur'an sebagai pedoman untuk ummat manusia memerintahkan agar manusia selalu memanfaatkan sumber daya alam dengan cara bekerja keras dalam mencari kehidupan, dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta atau sumber daya alam. Islam juga mengajarkan bahwa sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Kemanfaatan tersebut tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Sebagai modal dasar dalam berproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya untuk diolah guna menciptakan kemaslahatan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini telah termaktub dalam surah Al-Baqarah [2]: 29:

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى السَّمَاۤءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya :*(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*[1]

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa, bumi beserta isinya merupakan sumber daya alam (SDA) yang Allah anugrahkan kepada ummat manusia untuk dikelola dan diambil manfaat darinya. Sehingga harus terpelihara dan terus dilestarikan. Dalam pemanfaatan SDA tentunya diperlukan pengelolaan yang baik agar keberlangsungan sumber daya alam selalu terjaga dengan baik, begitu juga dalam pemanfaatan sumber daya alam ini diharapkan dapat memberikan kegunaan,

[1]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya,* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grapindo Semarang, 2014**)**, Al-baqarah, (2) : 29.

dan kebaikan agar manusia dapat hidup dengan ketersediaan sumber daya alam yang ada dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian. Pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial, manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Yang kedua, kesejahteraan di dunia dan akhirat yang mana kecukupan materi didunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhrirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia

Selain mewujudkan kesejahteraan ternyata mengolah sumber daya alam juga dapat meningkatkan pendapatan, dimana salah satu faktor kesejahteraan juga bisa di ukur dengan peningkatan pendapatan, hal ini selaras dengan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Karna pada hakikatnya dengan bertambahnya pendapatan, manusia dapat memenuhi kebutuhan ataupun kehidupan yang lebih layak seperti, terpenuhinya sandang dan pangan ataupun kebutuhan primer lainya.

Dari sekian banyak sumber daya alam dan tumbuhan yang dapat diproduksi di Indonesia, sawit merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam hal peningkatan perekonomian Indonesia, selain dari buahnya ternyata lidi pada kelapa sawit juga memiliki nilai manfaat yang banyak, seperti bahan utama dalam pembuatan kerajianan tangan, dan lain sebagainya, dimana nantinya dari hasil kerajinan tangan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan serta pundi-pundi keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Lidi sawit yang ada pada pelepah kelapa sawit pada dasarnya hanyalah limbah, hal ini dikarnakan pada 4-6 bulannya pelepah dari kelapa sawit selalu dipotong (ditunas) guna untuk meningkatkan pertumbuahan kualitas buah sawit yang baik, dengan begitu pelepah beserta lidi yang ada pada pokok kelapa sawit sering sekali tidak termanfaatakan bahkan terbuang begitu saja dan membuat

perkebunan kelapa sawit masyarakat menjadi tidak bersih, namun dengan berkembangnya zaman dan teknologi membuat lidi sawit yang dianggap limbah dapat dimanfatkan dengan baik untuk menambah pendapatan masyarakat setempat.

Kegiatan mengolah lidi sawit yang ada di Desa Sei Rumbia ini disebut Kelompok Berkah Lidi, kelompok ini merupakan suatu bentuk dari kerajinan tangan. Lidi yang diolah oleh kelompok berkah lidi ini selain berasal dari perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rumbia, kelompok berkah lidi ini juga mendapatkan lidi kelapa sawit dari masyarakat luar dengan cara membeli lidinya dari para pengumpul (toke lidi) dengan kisaran harga Rp.2.000 - Rp.3.000 perkilonya. Dengan begitu selain mengurangi pengangguran, kegiatan ini juga dapat menjadi matapencaharian tambahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang mengolah dan mencari lidi kelapa sawit ini.

Kelompok ini merupakan suatu bentuk dari kerajinan tangan. Kerajinan adalah kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Salah satu bentuk kerajinan tersebut berupa produk-produk yang dihasilkan dari lidi kelapa sawit. Lidi kelapa sawit merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat berbagai macam produk kerajinan tangan yang memiliki nilai manfaat yang baik seperti menjadi piring, tempat buah, keranjang dan lian-lain sebagainya. Selain mudah didapatkan lidi kelapa sawit lebih berkualitas dibandingkan lidi kelapa, hal ini dikarnakan lidi kelapa sawit lebih kuat dan tidak mudah patah.

Kerajinan tangan dapat digolongkan ke dalam bagian ekonomi kreatif, karena selain mengangkat kekayaan budaya, juga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang dilakukan melalui proses kreatifitas oleh masyarakat. Jenis kerajinan tangan yang yang dapat disasilkan dari lidi kelapa sawit adalah barang-barang seperti piring, tempat sendok, parsel buah, dan lain sebagainya.

Berdirinya kelompok berkah lidi ini pada tahun 2011 ketika pak Sudirman pergi jalan-jalan ke daerah Bandung, disana beliau melihat semua wadah makanannya terbuat dari kerajinan tangan yang berbahan dari lidi kelapa biasa. Melihat hal tersebut, beliau merasa tertarik akan bentuknya yang unik dan berfikir

alangkah bagusnya dikembangkan di Sumatera Utara, khususnya di Labuhanbatu Selatan, yang merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar dan akan sangat bagus dikembangkan serta akan maju karena produk tersebut masih sangat langka.

Tabel 1.1

Jenis-jenis produksi olahan lidi kelapa sawit

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Nilai
1	Tas	730 Unit	Rp. 45.000	Rp. 32.850.000
2	Piring	1735 Unit	Rp. 3.700	Rp. 6.419.500
3	Tudung Saji	317 Unit	Rp. 35.500	Rp. 11.095.000
4	Buket/Keranjang	632 Unit	Rp. 25.500	Rp. 15.800.000
Total				Rp. 51.944.500

Sumber : Kelompok Kreatif Berkah Lidi Sei Rumbia Kota Pinang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi dari hasil Kelompok kreatif berkah lidi desa sei rumbia sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan, seperti produksi olahan tas dan lain-lain yang berbahankan lidi kelapa sawit dapat menyumbang pendapatan sebesar Rp.51.944.500 per bulannya. Dengan begitu pengolahan lidi kelapa sawit ini sangat menjanjikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat yang ikut serta dalam pengolahan ataupun kelompok berkah lidi ini.

Ternyata selain dari mengolah lidi menjadi sebuah produk, lidi kelapa sawit juga di ekspor dari Kabupaten Labuahanbatu Selatan ke negara Luar seperti Negara India, Usbekistan, Jepang dan negara-negara lain. Dengan begitu permintaan lidi kelapa sawit semakin meningkat, dan membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit baik dari perkebunan perusahaan maupun perkebunan masyarakat sekitar.

Para masyarakat yang mencari lidi kelapa sawit menjual kepada para pengumpul lidi (toke lidi) yang ada di kecamatan masing-masing dan para toke lidi kemudian mengumpulkan lidi ke toke lidi yang lebih besar, hingga sampai menjadi sebuah ekspor lidi ke Negara luar.

Tabel 1.2

Lidi kelapa sawit yang dihasilkan masyarakat

No	Kecamatan	Luas area (ha)	Jumlah produksi
1	Kota Pinang	142 903,80	12,88 ton
2	Kampung Rakyat	169 796,70	15,47 ton
3	Silangkitang	58 860,80	6,14 ton
4	Sugai Kanan	158 424,90	14,30 ton
5	Torgamba	85 441,40	8, 56 ton

Sumber : BPS Labuhanbatu Selatan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa daerah di Labuhanbatu Selatan mempunyai luas perkebunan yang cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Kota Pinang, dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 142 903,80 ha dan jumlah hasil lidi berkisar 12,88 ton per minggunya. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit mengingat nilai jual lidi sawit yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi nilai dari pada buah kelapa sawit itu sendiri.

Tabel 1.3
Rincian luas wilayah desa Sei rumbia

Jenis Peruntukan Daerah	Luas Area
Pekarangan/Bangunan (Desa)	56 Ha
Persawahan	-
Tegalan/Perladangan	-
Rawa	24 Ha
Perkebunan Swasta	2020 Ha

Sumber : Rencana Kerja Pembangunan Desa Sei Rumbia Tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa luas pekebunan kelapa sawit di Desa Sei Rumbia ini sangat mendominasi dari total keseluruhan luas desa dibandingkan dengan luas area permukiman ataupun rawa yang ada di Desa itu. Dengan begitu tidaklah sulit bagi masyarakat apalagi para pelaku kelompok berkah lidi dalam mendapatkan lidi kelapa sawit, dimana nantinya lidi kelapa sawit ini menjadi bahan utama dalam hal pembuatan kerajinan yang bermacam-macam yang berbahan utama lidi kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ ANALISIS PEMANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN**

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kelompok Berkah Lidi Desa Sei Rubia Kabupaten Labuhanbatu Selatan)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat menarik beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Dengan luas dan banyaknya perkebunan kelapa sawit di Indonesia harusnya dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraaan masyarakat.
2. Lidi kelapa sawit yang dulunya dianggap sebagai limbah yang tidak bermanfaat dan berguna, baiknya sekarang dapat kita olah dengan benar dan menjadi sumber tambahan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah pada :

1. Analisis adalah penyediaan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[2]
2. Menurut Prof. Dr. J.S Badudu "pemanfaatan adalah hal, cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".[3] Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau pembuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.
3. Lidi kelapa sawit adalah bagian dari daun kelapa sawit yang menjadi salah satu sumber kekayaan alam. Panjang lidi sawit yaitu 30-50 cm. lidi merupakan titik tumbuh yang diselubungi daun dan daunnya tumbuh tidak memanjang melainkan melebar.
4. pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[4]

---

[2]Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi (edisi 4)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

[3]J.S Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994) h, 858.

[4]BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003), h.230.

5. Kesejahteraan adalah sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang munkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinya terpelihara, ia merasa keadilan dalam kehidupannya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.[5]
6. Presfektif adalah suatu cara dalam melihat sudut pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatau fenomena.[6]
7. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan Syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memproses sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memunkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.[7]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat menarik beberapa pokok permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi agar dapat suatu penjelasan yang benar. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut ekonomi Islam?
2. Bagaimana analisis pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan kelompok berkah lidi di Desa Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan.

---

[5]Rudy Badaruddin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 146.

[6]Yusuf Qhardawi, *Fiqih Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanon* cet. 1048h/1998 Terjemahan Didin Hafifuddin, h. 1.

[7]Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok berkah lidi di Desa Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan batu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan maanfaat antara lain:

1. Dapat disusun sebagai rekomendasi kebijakan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Khususnya pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang menaungi lokasi penelitian ini mengenai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan lidi kelapa sawit agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Memberikan kontribusi berupa informasi dan saran berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan upaya pemanfaatan lidi kelapa sawit, khususnya para pelaku industri yang bergerak mengelola dalam usaha pemanafaatan lidi kelapa sawit.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan studi sebelumnya terutama yang berkaitan dengan permasalahan pemanfaatan lidi kelapa sawit ditanah air, sekaligus menjadi referensi bagi studi-studi yang akan datang. Bagi penulis sendiri diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan wawasan mengenai pemanfaatan lidi kelapa sawit di provinsi Sumatera Utara Tanah air sehingga suatu saat dapat berguna bagi pekerjaan atau kelanjutan studi dimasa yang akan datang.

BAB II
KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit

a. Pengertian Pemanfaan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata "manfaat", yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah kepada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat

Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S Badudu "pemanfaatan adalah hal, cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna".[1] Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau pembuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Sedangkan produksi adalah proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dan *output* adalah barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang lain, seperti halnya dalam suatu pabrik.[2]

b. Sumber Daya Manusia

Dalam menangani manajemen sumber daya manusia dibutuhkan tujuan yang baik dan terarah, agar mempunyai manfaat yang maksimal dalam mengelola dan memanfatkan sumber daya manusia yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dengan cara memiliki perencanaan yang baik untuk memanfatkan sumber daya alam, tidak membuang waktu yang sia-sia dalam mengelola sumber daya alam terutama di Indonesia. Karena di negara kita ini mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah, tetapi sumber daya manusianya kurang dalam mengelola alam itu dengan baik. Dan dibutuhkan strategi dalam memanfatkan sumber daya alam tersebut.

---

[1] *Ibid*

[2] Fauzi Arif Lubis. Dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan : Febi UINSU Press, 2019) h. 188

Perencanaan sumber daya manusia akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika perencananya mengetahui apa dan bagaimana sumber daya manusia itu. Sumber daya manusia atau manpower disingkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia.[3] Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM/manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan, peralatan yang andal/canggih tanpa peran aktif dari sumber daya manusia , tidak akan berarti apa-apa.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasanya.[4] Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (dasar modal) sedangkan kecakapan peroleh dari usaha (belajar dan pelatihan).

c. Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan nasional kita. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya kita dapat melaksanakan proses pembangunan bangsa ini secara berkelanjutan tanpa harus dibayangi rasa cemas dan takut akan kekurangan modal bagi pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemanfaatan yang secara optimal dalam mengelola kekayaan sumber daya alam ini akan mampu membawa kesejahteraan dan kemamuran bagi seluruh bangsa Indonesia.[5]

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dimana ia dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga diharapkan manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada denhan sebaik-baiknya. Seiring dengan peradaban manusia yang semakin maju yang diiringi dengan kemajuan

---

[3]Priono Marnis, *Manajement Sumber Dya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 15.

[4]*Ibid"*

[5]Purnawan Dwikora Negara, "*Rekontruksi Kebijakan Penglolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearufan Lokal Sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Ada Di Indonesia*", Journal Konstitusi, Vol. 4, November 2011

teknologi dan ilmu pengetahuan, telah membawa dampak semakin berkurangnya sumber daya alam yang tersedia di bumi akhir-akhir ini.

Hal ini disebabkan karena tindakan seperti bahaya jika huta dibumi terus dieksploitasi secara berlebihan yang dilakukan oleh manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pengolaan sebagai upaya dalam melakukan pemanfaatan, pemeliharaan, penataan, pengendalian, pengawasan, pemulihan, serta pengembangan sumber daya alam.

Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan berdasarkan beberapa prinsip, seperti:

1. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Di Indonesia, upaya pengelolaan sumber daya alam diatur undang-undang nomor 11 tahun 1974 dan UU no. 2 tahun 1982 yang berisi tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup telah dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah.

a. Penyelarasan hubungan antara manusia dan lingkungannya sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
b. Pemanfaatan sumber daya alam secara nijak dan terkendali.
c. Pembangunan berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
d. Perlindungan Negara dari berbagai pengaruh luar yang dapat merusak dan mencemarkan lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan agar SDA yang dikelola secara hati-hati sesuai dengan prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sehingga sumber daya tetap terjaga.

a. Penghijauan dan reboisasi. Adapun tujuan yang bisa dicapai dengan ini yaitu: menyuburkan tanah, menghindari banjir dan erosi, serta menciptakan udara yag segar.

b. Sengkedan yang bertujuan agar pada saat musim hujan, tanah dapat menyerap air dengan baik sehingga nantinya dapat mencegah terjadinya erosi. Selain itu juga dapat menjaga kesuburan tanah.
c. Mengendalikan daerah aliran suangai untuk mengatur serta menyimpan air dan mencegah terjadinya pendakalan sungai. Contohya, membuat bendungan serta sistem pengairan yang teratur.
d. Mengelola air limbah. Seperti: mengatur lokasi perindustrian agar jauh dari rumah penduduk, sumber air, menetralisir limbah secara kimiawi agar tidak beracun, menjaga agar saluran limbah tidak bocor.
e. Menertibkan pembuangan sampah yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, berbau busuk, serta mengganggu pandangan mata. Penanggulangan sampah bisa dilakukan dengan cara dibakar, dijadikan bahan pupuk, bahan kerajinan, makanan ternak, dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip mengurangi

Kita tahu bahwa sumber daya alam sangat berperan bagi kehidupan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah dengan tidak mengambil semua sumber daya alam tersebut, tetapi hanya bersifat mengurangi saja. Karena jika dilakukan pengambilan secara besar-besaran dan tidak terkendali, maka hal itu dapat merusak lingkungan serta mengganggu ekosistem yang ada di dalamnya.

3. Pengolahan sumber daya alam berdasarkan prinsip daur ulang

Daur ulang merupakan proses mengolah Kembali bahan-bahan yang sudah tidak terpakai atau bekas yang berupa sampah kering yang tidak lagi bernilai ekonomis menjadi suatu barang yang berharga dan dapat dimanfaatkan manusia. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengolahan formal yang dilakukan oleh aparat pemerintah, dan pengelolaan informal yang dilakukan oleh Sebagian masyarakat karena adanya dorongan kebutuhan.

d. Faktor-faktor Pemasalahan Pemanfaatan SDA

Pada saat ini, maslah lingkungan bukan masalah yang bersifat lokal tetapi global. Hal ini karena maslah lingkungan yang dihadapi oleh negara tidak

hanya berdampak pada masyarakat negara tersebut, tetapi berdampak pula pada masyarakat yang ada di negara lain. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan pemasalahan dalam pemanfaatan sumber daya dan lingkungan.[6]

1. Penduduk

Sumber daya alam adalah unsur dalam lingkungan hidup yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Persoalannya saat ini cadangan sumber daya alam semakin menipis. Disaat yang sama, permasalahan juga dihadapi oleh lingkungan, yakni semakin menurunnya kualitas lingkungan. Kedua persoalan pokok tersebut seharusnya perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini karena lingkungan dan sumber daya alam telah mengalami keadaan yang memprihatinkan atau kritis.

Faktor sosial atau cara pandang penduduk yang kurang menghargai sumber daya alam dan lingkugan sebagi faktor pendukung kelangsungan hidup mereka. Permasalahan tersebut juga merupakan akibat dari pengaturan penggunaan (undang-undanag) sumber daya alam dan lingkungan yang belum memadai. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi namun tidak didukung dengan peraturan yang memadai, maka akan terjadi kerusakan lingkungan dibeberapa daerah. Hal ini didapati dibelahan bumi lain ditinjau dari kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dan sudah termasuk kategori daerah rawan.

2. Faktor budaya

Adapun faktor lain yang juga memberikan permasalahan terhadap pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan adalah faktor budaya. Dalam hal ini, faktor budaya adalah mengela kebiasan hidup manusia sebagai pengelola sumber daya alam dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Faktor budaya suatu masyarakat dianggap akan memberikan suatu dampak negative terhadap ketersediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui melalui dua aspek, yaitu aspek pola konsumsi dan aspek cara pandang terhadap sumber daya alam.

---

[6]Maryunani, "*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*", (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 8.

a. Aspek pola konsumsi

Dalam perkembangan kebudayaan, menunjukkan bahwa kebutuhan manusia cenderung mengalami peningkatan. Penyebabnya kebudayaan saat ini yang cenderung tidak sekedar berorientasi pemenuhan kebutuhan hidup secara hayati, atau tidak sekedar hidup untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup yang sering disebut kebuhan primer. Selain kebutuhan primer manusia juga butuh kebutuhan sekunder seperti kebutuhan akan pakaian, kendaraan, pendidikan dan lain sebagainya. Lebih jauh lagi, manusia juga mempunyai kebutuhan tersier, seperti kebutuhan untuk dihargai, kebebasan menentukan pilihan, dan lain sebagainya.

b. Aspek cara pandang manusia

Aspek lain yang menimbulkan permasalahan bagi suberdaya alam dan lingkungan yaitu aspek cara pandang manusia terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan yang kebanyakan masih rendah. Penyebabnya ialah kebanyakan manusia kurang memiliki budaya menghargai dan menghormati sumberdaya alam. Persoalan ini dibuktikan hasil riset yang dilakukan "*Club of Roma*", yakni sebuah Lembaga pemerhati lingkungan. Berdasarkan hasil peneltiannya, disampaikan bahwa mayoritas manusia memiliki pandangan yang sempit terhadap sumberdaya alam dan lingkungan, atau manusia tidakmemiliki budaya menghargai sumberdaya alam dan lingkungan. Selain itu, pada masa lalu manusia masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana memelihara dan menggunakan sumberdaya alam dan lingkungan dengan baik guna memenuhi kebutuhannya.

Dalam hal ini manusia memiliki cara pandang yang jauh kedepan artinya bahwa dalam penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan kita harus banyak memperhatikan banyak hal. Diantaranya mengenai keadaan alam yang akan dimanfaatkan yang dimana dalam pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam bukan hanya untuk kebutuhan hari ini atau esok, tetapi lebih dari itu bagaimana agar sumberdaya alam itu bisa digunakan dari generasi ke generasi berikutnya.

3. Industri

Selain faktor penduduk, dan budaya faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan dalam sumber daya alam dan lingkungan adalah industrialisasi. Seperti yang sudah diketahui bahwa salah satu faktor produksi industrialisasi adalah sumber daya alam. Hapir mayoritas teori pertumbuhan ekonomi yang teraplikasikan oleh setiap negara adalah melalui pintu masuk industrialisasi. Dalam maksud lain, mayoritas negara memposisikan sektor industri sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.[7]

2. Peningkatan Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).[8] Kemudian pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[9]

Pendapatan seseorang juga dapat didefenisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefenisikan: "Pendapatan *(revenue)* dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[10]

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satuan bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan tambahan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang

---

[7]Maryunani, "*Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*", (Cet, 1; Malang, UB Press, Maret 2018). h. 13-18.

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.185

[9]BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003), h.230.

[10]Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi,* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.79.

merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.[11]

Soekarnowati menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, namun juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsummsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.[12]

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga dipengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikan pula hanya biala pendapatan masyarakat suatu daerah tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.[13]

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, tentu dengan berbedanya pendapatan satu imdividu dengan individu lainnya mengakibatkan berbedanya kebutuhan dan keinginan setiap masyarakat. Hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterima. Peningkatan taraf masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil

---

[11]Imsar, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Benar Meriah,* (Medan : Uinsu, 2018), h. 19.

[12]Soekarnowati, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2002), h. 132.

[13]Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universits Almuslim Bireuen aceh*, Vol. IV No. 7:9.

real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa "untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.[14]

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Seseorang harus bekerja dengan benar seperti membangun usaha atau berwirausaha. Oleh karena itu, minat berwirausaha dipahami sebagai keinginan tanpa syarat melakukan bisnis secara mandiri dengan keterampilan dan kemauan yang dimiliki.[15] Jenis pendapatan dan usaha masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan sektor swasta.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan yang diterima seseorang maupun badan usaha pada hakikatnya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakain tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat sangat dipengaruhi oleh model kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:[16]

---

[14]Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h.3.

[15]Zuhrinal M Nawawi, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausah*, Journal of Management & Business, Vol. 1 No. 2.

[16]Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan komsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, sebali knya jika pendapatan turun, pengeluaran untuk konsumsi juga ikut turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.[17]

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan yang tinggi, sehingga akan menimbulakan kecemburuan sosial didalam masyarakat.[18]

c. Standart Pendapatan yang baik

Adapun standart pendapatan yang baik adalah:

1) UU pemerintah

Ukuran kesejahteraan keluarga dapat dilihat kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Dan kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan lainnya.

[17]Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universits Almuslim Bireuen aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

[18]*Ibid., h.* 9

Sedangkan standart pemerintah adalah apabila ia digaji atau pendapatanya sebesar UMR.

2) Kebutuhan

Kebutuhan sehari-hari merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan itu bisa tercukupi seperti sandang, pangan dan papan apabila memperoleh penghasilan yang cukup, karena dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ia dikatakan berpenghasilan besar.

3) Perbandingan tempat sekarang dengan tempat lain.

Tempat sangat menentukan kesuksesan dalam berdagang, karena tempat merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini tempat juga menentukan suatu penghasilan seseorang. Apabila ia memiliki suatu tempat yang strategis tentu saja akan dapat mengembangkan laju usaha seseorang kedepannya.

4) Pendidikan

Statistik menunjukkan orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang tidak. Ini seringkali membuat mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapat penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Hal ini tentu saja merupakan suatu mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yanag lebih besar, meski hal tu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat melihat para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar.

d. Pendapatan Menurut Presfektif Islam

Mengukur pendapatan nasional menurut ekonomi islam, terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:[19]

[19]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekslusif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 197

1) Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga.

   Perhitungan pendapatan nasional islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan.

2) Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan.

   Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk mamasukkan angka produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.

3) Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam.

   Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengikur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal ini perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan publik lainnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan disuatu negara.

4) Perhitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai satuan antar saudara dan sedekah.

   GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan didalam masyarakat Islam. Ini bukan hanya sekedar pemberian suka rela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.

Pendapatan atau upah juga dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya

sesuai perjanjian.[20] Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat bai katas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-baqarah ayat 279

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *maka jika kamu tidak mengajarkan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak akan menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*[21]

Dalam Islam juga selalu dianjurkan untuk melakukan peningkatan pendapatan dan meperbagus kualitas ekonomi, agar terjadinya sebuah kehidupan yang sejahtera, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya *: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali denngan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.*[22]

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa perdagangan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan dan salah satu profesi yang telah

[20]M. Umer Chapra, *Islam And The Ekonomic Challenge (Islam Dan Tantangan Ekonomi)*, (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), cet. Ke-1, 1999, h. 316

[21]Departen agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994), Al-baqarah, (02): 279

[22]Departen agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994), Al-Nisa, (04): 29.

dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas (ridho sama ridho) dan dengan akad yang jelas kemudian bebas dari segala macam.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standart kehidupan masyarakat tersebut.[23] Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang munkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannyais terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.[24]

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat Solsial Pasal 1 Ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga melaksakan fungsi sosialnya.[25]

Kesejahteraan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada masa yang akan datang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.[26] Kesejahteraan itu adalah peningkatan taraf hidup seseorang ataupun masyarakat sehingga dapat

---

[23]Rudy Badruddin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2012), h.149

[24]Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi islam*, (Jakarta: Multi Press Indo, 2008), h. 126

[25]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan social, pasal 1 ayat (1).

[26]Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.1.

terpenihinya segala kebutuhan dasar yang menjadikan kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

b. Idikator Kesehteraan Masyarakat

kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kesejahteraan masyarakat yaitu :[27]

1) Jenis pekerjaan
2) Tingkat pendapatan
3) Keadaan rumah tangga
4) Tingkat pendidikan
5) Tempat tinggal
6) Kepemilikan kekayaan
7) Jabatan dalam organisasi
8) Aktivitas ekonomi

4. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

a. Pengertian Kesejahteraan *(Falah)* Dalam Ekonomi Islam

Istilah *fallah* berasal dari bahasa Arab dari kata *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemulian dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.[28] *Fallah* adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, kesejahteraan ini dapat terwujud apabila memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak yang disebut *maslahah. Maslahah* adalah segala bentuk keadaab baik dalam keadaan material maupun non material, yaitu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sabagai makhluk yang paling mulia.

---

[27]Imam Nawawi, "*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi diDesa Lagadar Kecamatan Magaasih Kabupaten Bandung),"Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, bandung, 2014, h.19.

[28]Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 2.

Menurut Al-Ghojali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*ad-dien*), hidp atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau keyaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*).[29] Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup Bahagia didunia dan diakhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Kesejahteraan menurut prespektif islam sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, Makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang bersrti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilh yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an yang berbunyi

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya : *Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.* (Q.S Al-Anbiya [21]: 107).[30]

Kedua, dilahat dari kedudukannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi juga dengan hubungan sesama manusia (*halb min Allah wa halb nin an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran selalu melakukan amal saleh, yang dilamnya

[29]Adiwrman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* Edisi Keempat, (Jakarta: PT Grafindo Persada), h. 62.

[30]Departen agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994), Al-Anbiya, (21): 107.

termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucap dua kalimat syahadad, sholat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

Pendefenisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan, kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu :

1) Kesejahteraan Holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan social. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual dan sekaligus social. Manusia akan merasa jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungann sosialnya.
2) Kesejahteraan di Dunia dan Akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi dunia ditunjukan rangka memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi akhirat telah diutamakan, sebab ia meruapakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernialai *(valueable)* dibandingkan kehidupan dunia.

Islam mengajarkan bahwa untu mencapai falah, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya didunia, mengapa kita tercipta didunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali karena kehendak yang menciptakan, yaitu Allah sehingga manusia mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk pencipta. Manusia yang berperilaku seperti inilah yang dalam agama

islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan maupun Tindakan yang yang mengikuti prtunjuk Allah, baik yang terkait dengan hubungan sesame manusia *(muamalah)* ataupun manjsia dengan penciptanya *(ibadah mahdhah).* Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan kehidupannya. Dengan demikian ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai *falah.*[31]

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang seseorang berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehinggga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam itu sendiri yaitu *maslahat al-'ibad* (kesejahteraan) hakiki bagi mamnusia dan sekaligus cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebubtuhan yang diperoleh dalam islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.[32]

Dalam Islam indikator kesejahteraan yaitu kesejahteraan lahiriayah dan kesejahteraan batiniah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)*

[31]Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam,* (Medan : Febi UINSU Press, 2018), h.30.

[32]Indri Dan Titik Triwulan, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h. 120.

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[33]

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan bertumbuhnya pula kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinegritas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Namun demikian, konsep dan defenisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada presfektif apa yang digunakan.[34] Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, yaitu :

1) Basis dari kesejahteraan adalah Ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteran sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT, justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS. Thaha: 124

   وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

   Artinya: *Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.*[35]

2) Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill, yaitu bagaimana memperkuat sektor industri dan perdagangan. Sektor rill inilah yang menyerap Angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari

[33]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Al-Qashash,(28): 77.

[34]Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h 28.

[35]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Thaha, (16) : 124.

ekonomi Syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor rill, karena seluruh akad dan transaksi keuangan Syariah berbasis pada sektor rill.

3) Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak munkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya Sebagian masyarakat, sementara Sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
4) Kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila fraksi dan konlfik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak munkin kesejahteraan akn dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

1) Ad-dien

   Memlihara agama mengatasnakan bahwa: memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadad, shalat, puasa, zakat, dan haji) selain itu juga dilihat pula tercapainya amalan rukun iman.
2) An-nafs

   Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.
3) Al-aql

   Memelihara akal dapat dapat dibedakan menjadi tiga perigkat. Dalam peringkat dharuriah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu

pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsinyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

4) An-nasl

Memelihara keturunan. Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah WST akan memberikan rezeki serta karunianya.

5) Al-maal

Memelihara harta, "cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyyib, serta persaingan yang adil".[36]

5. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvesional lainnya. Hanya saja dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Beberapa ahli mendefenisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka Syariah. Namun, defenisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak konpetibel dan tidak universal. Karena defenisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgetment*) benar atau salah tetap diterima.[37]

Ilmu Ekonomi Syariah ialah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagian dunia maupun akhirat.[38]

---

[36]Zainuddin Sardar, "*Kesejahteraan Dalam Presfektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga, Vol. 3 No.5 Mei 2016, h.396.

[37]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016) h. 14.

[38]Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Prenada Media Grup), h. 29.

Islamisasi ekonomi adalah bentuk konkrit ke arah upaya tersebut, yaitu mengkritisi kontruksi ilmu ekonomi modern dan menginternalisasikan nilai-nilai prinsipilnya sehingga sejalan dengan prespektif Islam dan selanjutnya akan langsung mempengaruhi wilayah ontologi, epistemologi, dan axiologinya.[39]

b. Tujuan Penerapan Sistem Ekonomi Islam

Penerapan sistem eknomi Islam yang berbasiskan Al-qur'an dan As-sunnah dalam suatu negara bertujan untuk :

1) Membumikan syariat Islam dalam sistem perekonomian suatu negara. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual maupun material.
2) Membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara muslim lainnya.
3) Menghidupkan nilai-nilai Islami dalam bentuk kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral ummat dari paham materialism-hedonisme.
4) Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiah.
5) Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan)masyarakat secara umum. Tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqoshid asy syaria'ah*), yaitu mencapai kebahagian didunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tatanan kehidupanyang baik dan terhormat (*hayya tayyibah*).

Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah tercapainya kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan lima kemaslahatan, yaitu keimanan (*ad-dien*), ilmu (*al-ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan keberlangsungan keturunan (*an-nash*). Kelima *maslahah* tersebut pada

[39]Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi.* (Medan : Febi Uinsu Press, 2015), h. 62

dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup yang baik dan terhormat. Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.

Sebab keimanan merupakan podasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang ajaran Islam dengan kaffah, maka niscaya semua hubungan muamalahnya akan menjadi baik pula. Keimanan dengan sendirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan harta, dan kelangsungan keturunan kesejahteraan manusia. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mangarah pada perwujudan mashlahah untuk mencapai falah.[40]

c. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorang perlunya mempelajari karakteristik ekonomi Islam :[41]

1) Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan pengahargaan terhadap persamaan dan keadilan) dan sosialisasi (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam.
2) Membantu para ekonomi muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dan memahami ekonomi Islam.
3) Membantu para pemminat study fiqh muamalah dalam melakukan study perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.

[40]Muhammad Yafiz, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam.* (Medan : Febi Uinsu Press, 2016), h. 19-20

[41]Mustafa Edwin, et. al.,*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana. 2006), h. 17-18

Sumber karakteristik Ekonomi Islam adalah Islam yang meliputi tiga asas. Ketiga asas secara asasi dan bersamaan mengatur teori ekonomi Islam, yaitu asas akidah, asas akhlak dan asas muamalah (hukum).

d. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip teori ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:

1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Alllah SWT kepada manusia.
2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
3) Kekuatan utama penggerak ekonomi Islam adalah kerja sama.
4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5) Teori ekonomi Islam menjamin pemikiran masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentu di hari akhir nanti.
7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nishab*).
8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Al-qur'an mendorong ummat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas serta komprehensif, serperti perdangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditunjukkan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.[42]

B. Kajian Terdahulu

Dalam rangka penulisan penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Adapun karya Ilmiah dengan tema pemanfaatan lidi kelapa sawit terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya:

[42]Didin Hafidhuddi, *Islam Aplikasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 29.

Table 2.1
Kajian Terdahulu

No	Penulis, Judul, tahun	Hasil Penelian	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis : Mitri Arianti Judul : Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis. Tahun : 2018	penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbentuk keterampilan kepada masyarakat tentang cara menganyam lidi kelapa sawit menjadi beberapa jenis keterampilan seperti piring, mangkok, dan lain sebagainya. maka dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk memantapkan keterampilan membuat anyaman dari lidi kelapa sawit dengan berbagai bentuk anyaman. Tingkat ketercapaian program : 1) peningkatan keterampilan masyarakat yang pada awalnya tidak mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit dalam meningkatkan keterampilan masyarakat.	Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis dan tidak membahas dalam presfektif ekonomi Islam

		kelapa sawit. Namun setelah program ini dilaksanakan, masyarakat mampu membuat anyaman lidi dengan berbagai macam bentuk seperti piring, mangkok, keranjang huah, dan lain sebagainya. 2) masyarakat telah mampu memnafaatkan limbah lidi kelapa sawit yang selama ini hanya dibakar dan menjadi sampah diareal perkebunan kelapa sawit mereka. 3) terbentuknya satu kelompok pengrajin anyaman lidi kelapa sawit yang akan berfunsi sebagai wadah pengembangan produksi dan pemasaran anyaman lidi sawit di Desa Sepahat. 4) peningkatan kemanpuan sumber daya masyarakat Desa Sepahat dalam		

		manajemen pemasaran produk. 5) terciptanya suatu produk lokal desa yang menjadi ciri khas Desa Sepahat dengan potensi desa yaitu kerajinan anyaman lidi.[43]		
2	Penulis : Raden Lestari Garnasih Judul : Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernialai Ekonomis Tahun : 2020	pentransferan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan melalui kegiatan desa binaan ini dapat memberikan peningkatan wawasan masyarakat. Melalui diskusi dengan aparat desa, Bumdes dan ibu-ibu PKK sei sirih, mereka memiliki harapan bahwa lidi sawit yang selama ini dibuang dan dibakar begitu saja, ternyata memiliki nilai ekonomis, jika diolah menjadi produk-produk yang kreatif dan	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan	Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, tidak membahas tentang para pelaku petani lidi yang mencari lidi serta menjualnya kepada para pengumpul lidi (toke lidi) dan tidak membahas dalam pandangan ekonomi Islam.

[43]Mitri Irianti dkk, "*Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelpa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis*" Journal Seminar Hasil Pengapdian Kepada Masyarakat vol. 1, (Bengkalis, 2018)

		inovatif. Melalui pelatihan ini pula dapat dilihat bahwa antara satu peserta dengan peserta yang lainnya sangat peduli untuk membantu temannya yang belum bisa. Dari kegiatan penelitian ini pula dapat disimpulkan beberapa point, yakni : 1) peserta pelatihan mampu menghasilkan produk anyaman lidi lebih cepat, berkualitas dan banyak. 2) peserta memiliki pendapat yang sama bahwa pelatihan yang diberikan menambah keterampilan baru yang nantinya akan dikembangkan menjadi produk yang dapat dibisniskan.[44]		
3	Penulis : Kusnandi	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana	Sama-sama membahas tentang lidi	Lokasi penelitian yang berbeda

[44]Raden Lestari Garnasih, "*Pemanfaatan Limbah Lidi sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomis*" Didesa Sei Sirih, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Journal Pengapdian Mayarakat Multidisplin Vol. 4 No. 1 tahun 2020, (RIAU 2020).

	Judul : pemberdayaan masyrakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Tahun : 2019	pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahap yang *pertama* yaitu peberdayaan masyrakat dan pembentukan perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap *kedua*, transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, sampai keterampilan agar terbuka wawasan daan memberikan peran di dalam pembangunan. Tahap *ketiga*, peningkatan kemapuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah	kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan sama-sama membahas dalam pandangan ekonomi Islam	dengan penulis dan tidak membahas tentang peningkatan kesejahteraan dari pemanfaatan lidi kelapa sawit ini

		inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil hal ini dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa dan mereka mampu membuka industri baru dirumahnya dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga masyarakat dapat berwirausaha dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.[45]		

[45]Kusnadi, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekoanomi Keluarga Di Desa jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

C. KERANGKA PEMIKIRAN

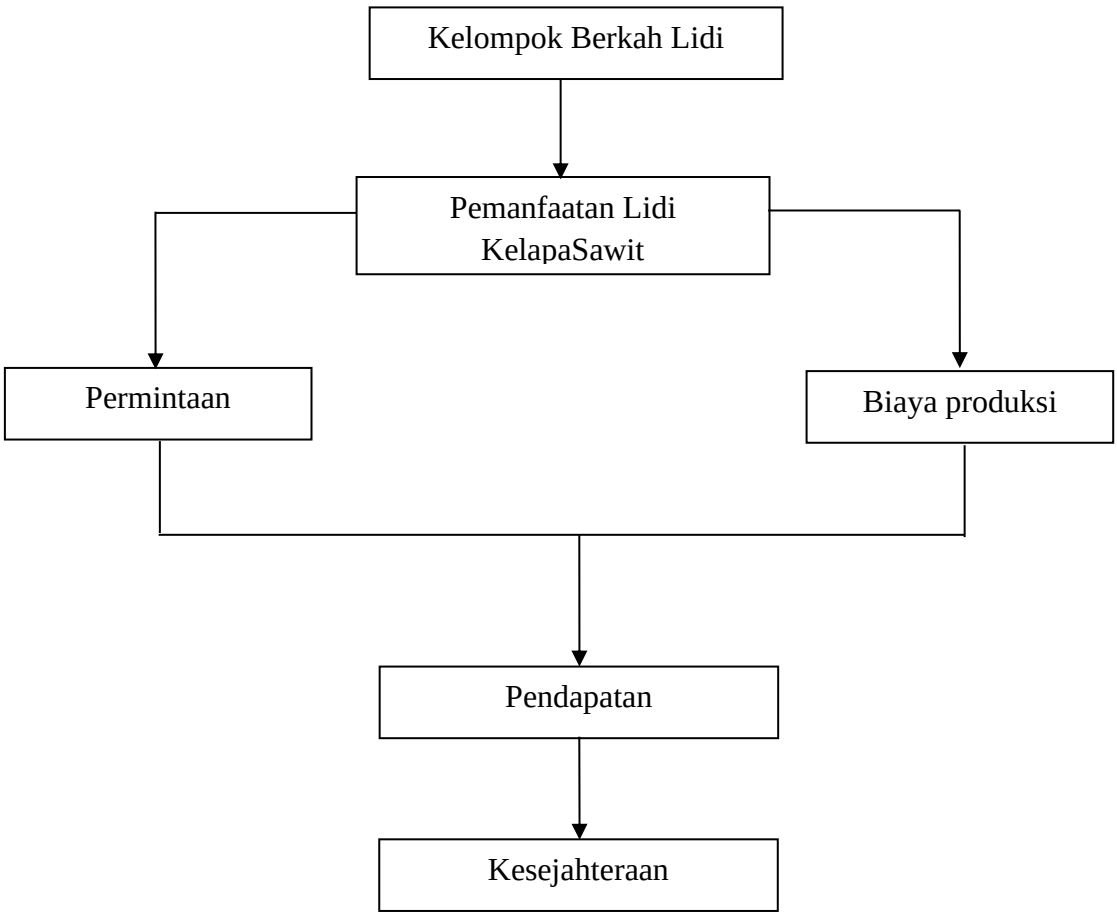

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa usaha masyaakat dalam memanfaatkan lidi kelapa sawit adalah suatu kegiatan mengelola lidi kelapa sawit agar dapat memiliki nilai jual atau barang yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit ini dapat menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja dengan melimpahnya lidi kelapa sawit yang belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya pemanfaatan lidi kelapa sawit, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus bagi para kelompak berkah lidi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Sedangkan makna dari penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengelola data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Selain itu disebut pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun adalah bersufat kualitatif.[1] Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode penilitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang yang akan diteliti secara menyeluruh dan lauas. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematus, faktual dengan penyusunan yang akurat.[2]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, lebih tepatnya di Desa Sei Rumbia, dengan meneliti para masyarakat yang ikut berperan dalam pemanfaatan lidi kelapa sawit dan industri yang mengolah lidi kelapa sawit.

[1]Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press,2011) h. 19.

[2]Supriadi, *Medologi Penelitian dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), h.85.

2. Waktu Penelitian

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni-selesai															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4														
1	Studi Literatur																														
2	Buku																														
3	Analisi kebutuhan																														
4	Obsevasi penelitian																														
5	Permasalahan																														
6	Objek penelitian																														
7	Seminar Proposal Skripsi																														
8	Revisi Proposal Skripsi																														
9	Penentuan Fenomena																														
10	Penentuan Tofik																														
11	Sidang Skripsi																														

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta ataupun pendapat. Menurut arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[3] Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperolrh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang akan membagikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah para pengrajin lidi kelapa sawit, masyarakat sekitar Desa Sei Rumbia.

Table 3.2
Data Informal Penelitian

No	Kategori Informan	Jumlah
1	Ketua Kelompok Berkah Lidi	1
2	Anggota industri Berkah Lidi	4
3	Pencari lidi kelapa sawit	3
4	Kepala desa Sei Rumbia	1

[3]Suharsini, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 145.

D. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan data :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan atau data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti, data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempuyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya. Yaitu metode interview (wawancara) dan studi kuisioner. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pemgumpulan data.[4]

2. Data SekunderData sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[5] Atau data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada atau penelitian yang lain.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Yang dimaksud dengan teknik atau pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Observasi/Pengamatan

   Metode pengamatan atau observasi adalah cara mengumpukan data dengan mengamati prilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam *setting* alamiah mereka.[6] Prosedur ini digunakan untuk menentukan data dan informan obyektif, sesuai dengan fenomena, serta apa adanya.

2. Wawancara

   Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya

---

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: 2012), h. 225.

[5]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian dan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 3013). h.128

[6]Umar Suryadi Bakry, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), h.159

adalah bercakap-cakap secara tatap muka secara langsung.[7] Adapun wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semiterstruktur dimana tujuan dari wawancara semitersuktur ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendenganrkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[8]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi berkaitan dengan kegiatan khusus berupa berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penybarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo dan penyimpanan photo.[9] Dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya. Dan dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi *(observation)*, wawancara *(interview)*, mempelajari dokumen *(document)*, atau melakukan perekaman *(recording)*, terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Pada saat peneliti menerima data pertamanya, maka ia sudah harus berusaha untuk mengidentifikasi masalah dan konsep yang muncul dari proses pengumpulan data yang akan membantunya dalam memahami situasi yang tengah dipelajarinya.

Pada saat proses pengumpulan data *(data collection)*berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman , proses analisis data kualitatif juga berlangsung yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data *(data reduction)*;

---

[7]Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan; FEBI UIN-SU Press, 2016), h.52

[8]Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 413.

[9]Ibid, h.65

2) tampilan data *(data display)*; dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion and verification).*[10]

Berikut ini adalah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Reduksi data *(Data reduction)*

   Miles dan Huberman menjelaskan reduksi data *(data reduction)* sebagai berikut "reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. "Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih *(selecting)* yaitu untuk menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting; memberikan fokus perhatian *(focusing)* pada data tertentu; menyederhanakan *(simplifyin)* terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele; merumuskan suatu gagasan umum (general idea) yaitu gambaran umum atau gambaran ringkas *(abstracting)* terhadap fenomenana yang tengah diteliti; mengubah gagasan atau gambaran umum kedalam bentuk tampilan data *(transforming)*.

   Tidak saja data perlu dipadatkan demi kepentingan pengelolaan, data juga harus ditransformasikan *(transforming)* sehingga dapat dimengerti terkait dengan isu-isu yang sedang dibahas.Pengurangan data sering memaksa peneliti untuk melakuwkan pilihan tentang aspek mana dari data yang harus ditekankan, diminimalkan, atau dikesampingkan.

2. Penyajian data *(Data display)*

   Tampilan data adalah elemen atau level kedua dalam model analisis data kualitatif. Tampilan data berjalan selangkah di luar reduksi data untuk menyediakan "kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan". Tampilan data dapat berupa tabel, bagan (chart) atau kaliman kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara

[10]Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.19

baru dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca (lebih tekstual). Menampilkan data, baik dalam bentuk kata, kalimat, atau diagram, memungkinkan peneliti untuk mengeksploitasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat pola sistematis dan hubungan timbal balik. Pada tahap tampilan, beberapa tema tambahan dapat muncul dari data yang sebelumnya tidak ditemukan dalam proses awal reduksi data.

Salah satu teknik untuk menampilkan data adalah dengan cara membuat bagan rangkaian diagram alir *(flowchart)* yang menggambarkan rangkaian tahapan-tahapan penting, pengambilan keputusan, dan bukti pendukung yang muncul dari data.[11]

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan *(conclusion drawing)* merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data *(give meaning)*; melakukan konfirmasi *(confirming)* apakah makna yang diberikan sudah tepat dan terakhi melakukan verifikasi *(verifying)* yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah selesai.[12]

[11]*Ibid*
[12]*Ibid, h.21*

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Pembahasan dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan tepatnya di Desa Sei Rumbia. Berikut deskripsi daerah penelitian Desa Sei Rumbia. Kota pinang ialah ibu Kota dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kabupaten ini awalnya merupakan pemekaran dari kabupaten Labuhanbatu raya yang ber ibukotakan Rantau Prapat. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten labuanbatu raya adalah Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu dan Labuhanbatu Selatan. Setelah terjadi pemekaran ibukota Labuhanbatu Selatan pindah ke Kota Pinang.

Kabupaten Labuhanbatu berbatasan dengan, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dan Kabupaten Padang Lawas Utara, sebelah barat berbatasan dengan Padang Lawas Utara dan sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau

Secara umum mata pencaharian masyarakat kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah sawit, karet, dan sayur-sayuran.

Kelapa sawit merupakan sektor utama di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat sekitar 40.921 Ha. Jumlah perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat sekitar 38 (tiga puluh delapan) perusahaan, tersebar luas meliputi Kecamatan Kota Pinang, Kecamatan Kampung Rakyat, Kecamatan Torgamba, Kecamatan Silakkitang dan Kecamatan Sugai Kanan.[1]

Pekebunan kelapa sawit yang dikelola oleh masyarakat di Kabupaten Labuahanbatu Selatan ternyata tidak hanya memanfaatkan hasil buahnya saja

[1]KabupatenLabuhanbatu Selatan Dalam Angka 2021, labuhanbatuselatankab.bps.go.id

melainkan ada yang memanfaatkan limbah, pelepah dan lidi, dan daun dari pokok sawit itu sendiri. Salah satu desa yang memanfaatkan hasil dari pokok kelapa sawit itu ialah desa Sei Rumbia, masyarakat disini bukan hanya memanen buahnya tapi lidi dari pokok kelapa sawit dapat termanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan lidi kelapa sawit yang ada di Desa Sei Rumbia ini ini disebut industri kreatif berkah lidi.

a. Luas dan Letak Geografis

Desa Sei Rubia berada di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuahabatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 3000 Ha. Jarak Desa Sei Rumbia dengan Kecamatan Kota Pinang (ibu kota Kabupaten) adalah 3 Km dan jarak ke ibukota Provinsi Sumatera Utara (Medan) 330 Km.

Secara administrasi Desa Sei Rumbia mempunyai batas-batas sebagai berikut:[2]

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sisumut
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sosopan
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa nagodang
4) Sebelah Timur berbatasan dengan Keluharan Kotapinang

b. Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Sei Rumbia Pada Tahun 2021 berjumlah 2.947 jiwa atau 794 kepala keluarga. Terdiri Dari berbagai suku yaitu suku Mandailing, Batak, Jawa, Nias dan Melayu, Suku yang terbanyak adalah suku Mandailing. Berdasarkan Jenis Kelamin jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.496 jiwa (50,76%) dan penduduk berjumlah 1.451 jiwa (49,23%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dibedakan menjadi 2 bagian berdasarkan kelompok umurnya yaitu dewasa dan anak-anak. Jumlah penduduk laki-laki dewasa sebanyak 895 jiwa (30,36%) dan jumlah penduduk laki-laki anak-anak sebanyak 601 (20,39 %).

[2]Arsip Desa Sei Rumbia, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sedangkan jumlah penduduk perempuan dewasa sebanyak 918 jiwa (31,15) dan penduduk perempuan anak-anak sebanyak 533 jiwa (18,08). Berikut distribusi penduduk berdasarkan penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Sei Rumbia:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Sei Rumbia

Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah	Peresentase (%)
Dewasa		-
Laki-laki	895	30,36
Perempuan	918	31,15
Anak-anak	-	-
Laki-laki	601	20,39
Perempuan	533	18,08
Total	2947	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rumbia

Dilihat dari kelompok umur ternyata kelompok usia produktif di Desa Sei Rumbia cukup besar. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Sei Rumbia

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sei Rumbia

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
>25 Tahun	1566	53.13
17-25 Tahun	574	19,47
5-17 Tahun	529	17,95
1-5 Tahun	278	9,43
Total	2947	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rumbia

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang mempunyai jumlah paling besar adalah kelompok umur 25 tahun ke atas yaitu

1566 (53.13%) dari total 2947 jiwa penduduk. Dan jumlah yang paling sedikit berada pada kelompok umur 1-5 tahun yaitu sebesar 278 jiwa (9.43%). Sedangkan umur 17-25 tahun berjumlah 574 jiwa (19,47%), umur 5-17 tahun berjumlah 529 jiwa (17,95%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Desa Sei Rumbia ini hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun demikian, tidak sedikit pula penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA bahkan sarjana. Secara keseluruhan perhatian penduduk setempat terhadap tingkat pendidikan sudah cukup baik dilihat dari telah banyaknya penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan telah ada penduduk yang menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana. Berikut distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sei Rubia :

Tabel 4.3

Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sei Rumbia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	497	16,86
2	SD	1069	36,27
3	SMP	872	29,58
4	SMA	465	15,77
5	Diploma	8	0.27
6	Sarjana	36	1,22
7	Total	2947	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rumbia

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk paling banyak adalah tamatan SD yaitu sebesar 1069 jiwa (36,27%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah diploma yang berjumlah 8 jiwa (0.27%). Sedangkan penduduk yang tidak tamat SD sebesar 497 jiwa (16,86%), tamat SMP 872 jiwa (29,58%), tamat SMA 465 jiwa (15,77%), dan sarjana sebanyak 36 jiwa (1,22 %).

Untuk mata pencaharian, pada tahun 2020 penduduk di Desa Sei Rumbia banyak yang berprofosi sebagai petani, buruh, pedagang, dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penduduk menurut mata pencaharian berikut ini :

Tabel 4.4

Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	647	49,54
2	Pegawai Negeri	64	4,90
3	Pedagang	138	10,56
4	Karyawan	372	28,48
5	Buruh	36	2,75
6	Wiraswasta	27	2,06
7	Jasa	22	1,68
8	Total	1.306	100.00

Sumber : Kantor Kepala Desa Parsalakan

Dari Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa selain bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, wiraswasta dan petani, ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, karyawan dan jasa. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menempati posisi yang paling banyak jumlahnya yaitu sebesar 647 jiwa (49,54%), pegawai negeri 64 jiwa (4,90%), pedagang 138 jiwa (10,56%), karyawan 372 jiwa (28,48%), buruh 36 jiwa (2.75%), wiraswasta 27 jiwa (2,06), dan jasa 22 (1,68).

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di suatu desa sangat dibutuhkan demi perkembangan desa tersebut. Di Desa Sei Rumbia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan penduduk, seperti sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain telah tersedia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Desa Sei Rumbia

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit
2	SD Negeri	2 Unit
3	Masjid	2 Unit
4	Taman Kanak-Kanak	2 unit
5	Madrasah	2 Unit
6	BKIA / Klinik	3 Unit
7	Polindes	1 Unit
8	Dokter	1 Unit
9	Bidan / Perawat	5 Orang
10	Dukun Bersalin	7 Orang
11	Kedaraan Dinas Desa	2 Unit Sepeda Motor

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rumbia

d. Karakteristik Industri Kreatif Lidi Kelapa Sawit

Pengolahan Lidi Kelapa Sawit yang diolah "Kelompok Berkah Lidi yang ada di Desa Sei Rubia". Industri ini berdiri pada 25 September 2007, namun baru aktif pada tahun 2008. Industri ini tergolong ke dalam industri kecil karena sesuai dengan penggolongan jenis industri menurut Depertemen Perindustrian. Dikatakan industri kecil jika suatu industri memiliki aset lebih kecil dari Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan, omset tahunan lebih kecil dari Rp 1 Milyar dan dimiliki oleh orang Indonesia independen.

Industri ini merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang pengolahan kesenian yang berbahan dasarkan limbah lidi kelapa sawit atau lidi kelapa sawit yang dihasilkan dari pelepah sawit itu sendiri. Hasil dari pemanfaatan lidi sawit ada beberapa jenis seperti tas, tempat buah, piring, tudung saji, keranjang, miniatur gedung atau bangunan, dan lain-lain. Diantara beberapa produk yang dihasilkan industri kreatif berkah lidi yang paling diminati oleh konsumen adalah piring hal ini dikarenakan piring merupakan perlengkapan dapur yang sering digunakan di rumah-rumah warga, ditambah lagi rumah makan yang selalu membutuhkan piring yang

khas, dimana dengan piring yang khas tersebut membuat rumah makan itu memiliki daya tarik tersendiri. Adapun jenis-jenis hasil produksi dari industri berkah lidi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil produk olahan lidi kelapa sawit

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi
1	Keranjang	730 Unit
2	Piring	1735 Unit
3	Tudung Saji	317 Unit
4	Buket/Keranjang	632 Unit
5	Miniatur Bagunan	Sesuai Pesanan

Sumber : Industri Kreatif Berkah Lidi Sei Rumbia Kota Pinang

Maksud dan tujuan didirikannya Kelompok Berkah Lidi adalah sebagai pusat pemasaran produksi industri kecil, pusat produksi yang memenuhi standar pasar, pusat pelayanan teknis dan pusat penelitian bagi yang berkeinginan dalam pengembangan produk yang berbahankan Lidi kelapa sawit serta sebagai alternatif tujuan wisata. Adapun susunan struktur organisasi dari kelompok Berkah Lidi yang ada di Desa Sei Rumbia dapat dilihat pada bagan berikut:

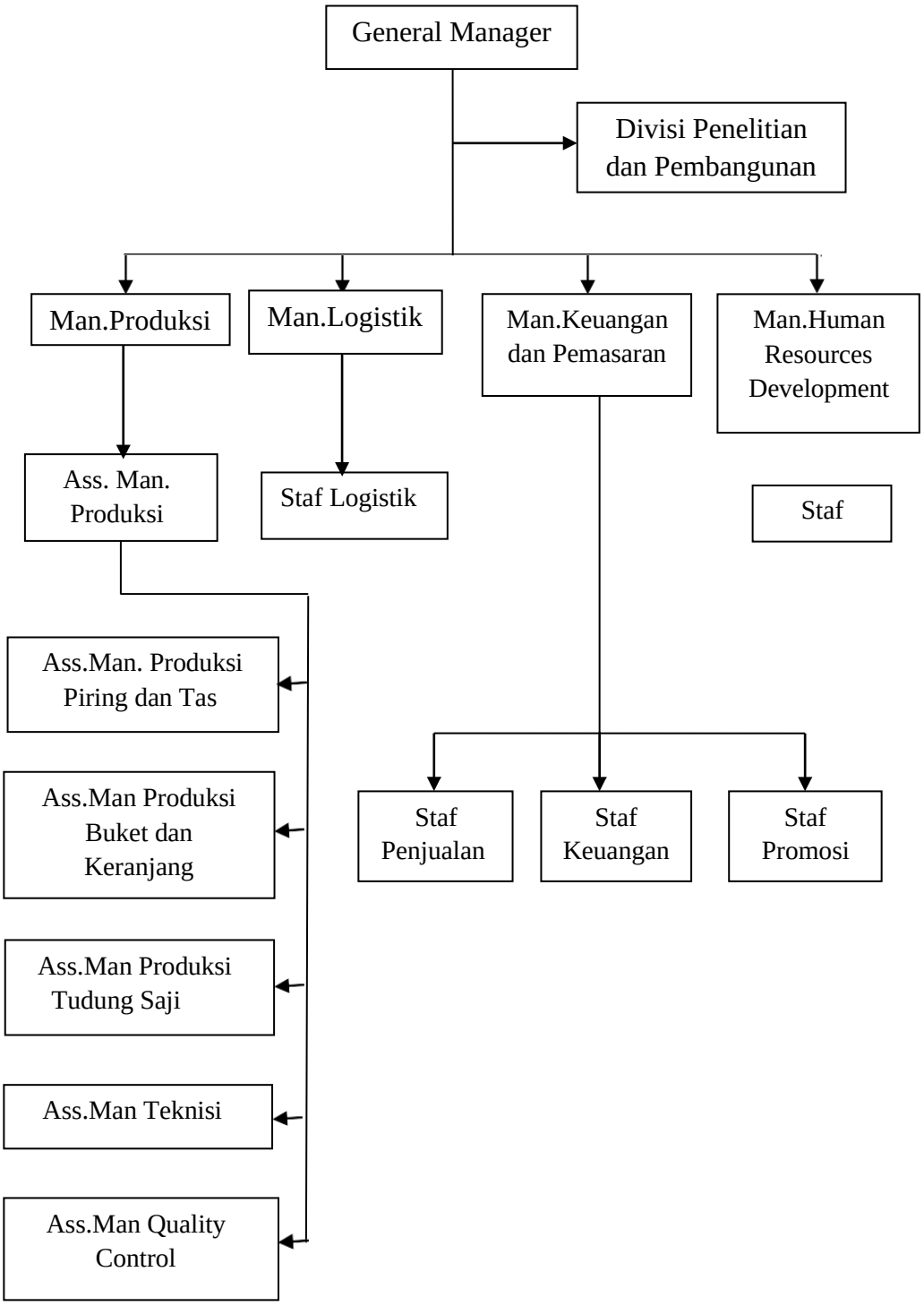

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Berkah Lidi

Dari gambar diatas diketahui kedudukan tertinggi di Kelompok Berkah Lidi General Manager sebagai pengambil keputusan atas kelangsungan keseluruhan bagain di Berkah Lidi. Dibawahnya terdapat Divisi Penelitian dan Pengembangan yang bertugas melakukan penelitian sehingga akan

didapat produk yang memiliki kualitas yag lebih baik lagi, serta mampu membuat inovasi terbaru dari produk yang dihasilkan. Dibawah General Manager terdapat beberapa manager, yaitu manager produksi, Logistik, Keuangan dan Pemasaran dan *Human Resources Developmentn* (HRD). Tugas dari Manager Produksi adalah bertanggung jawab dalam perencanaan produksi untuk keseluruhan produk, sedangkan pertanggungjawaban untuk masing-masing produk yang dihasilkan merupakan tugas dari Asisten Manager dari masing- masing produk. Tugas untuk Manager Logistik adalah pengolahan ketersediaan bahan baku dan alat penunjang proses produksi, koordinasi ke unit-unit penyediaan bahan baku serta membuat laporan pembukuan per hari, bulan dan tahun yang dibantu oleh staf logistik.

Untuk manager keuangan dan pemasaran bertugas membuat pembukuan yang berisi semua pengeluaran dan penerimaan selama produksi, merencanakan peluang pasar serta strategi pemasara (promosi, analisis pasar dan minat konsumen) dan menentukan harga jual produk. Tugas-tugas tersebut dibantu oleh beberapa staf yaitu staf penjualan, staf keuangan daan staf promosi.

Untuk urusan Administrasi kantor, absen, surat, laporan, inventaris kantor, mengkoordinasi hubungan dengan perusahaan lain serta evaluasi kinerja anggota merupakan tugas dari Manager HRD Yang dibantu oleh staf HRD.

Adapun proses dan tahapan kerja dari pengolahan lidi kelapa sawit di daerah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lidi dibeli dari masyarakat ataupun dari para toke pengumpul lidi kemudian dibersihkan, dan di keringkan. Setelah itu lidi kelapa sawit di rakit sesuai dengan jenis barang yang ingin dibuat, adapun lidi yang di rakit memiliki beberapa spesifikasi khusus ada yang panjangnya 60 cm saja dan ada yang panjangnya 80 cm keatas tergantung jenis barang apa yang ingin diolah.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk pengolahan Lidi Kelapa sawit:

1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah Lidi Kelapa Sawit yang dibeli dari para masyarakat ataupun para toke pengumpul lidi. Untuk sekali proses pembuatan olahan produk lidi kelapa sawit membutuhkan 1 Ton bahkan terkadang sampai 2 ton. Bahan baku ini didapat dari para petani ataupun para pencari lidi yang merupakan para pencari lidi di sekitar daerah penelitian dan luar daerah penelitian.

Gambar 4.2

Lidi Kelapa Sawit Yang Digunakan Dalam Produksi Berkah Lidi

2) Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang digunakan dalam proses perakitanya merupakan penggaris dan tali. Untuk proses perakitannya dibutuhkan keahlian dan ketelitian yang mendalam, satu kali proses perakitan lidi kelapa sawit membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung dari jenis apa yang mau dibuat, terkadang butuh waktu berhari-hari kalau pesanan itu berbentuk rumit dan susah, seperti miniatur bangunan ataupun gedung.

Gambar 4.3 Hasil Produk Miniatur Bangunan

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan industri kreatif berkah lidi sebanyak 23 orang. Terdiri dari 11 orang tenaga kerja wanita dan 12 orang tenaga kerja pria dan tidak menutup kemungkinan bertambahnya anggota berkah lidi ini dikarnakan semakin meningkatnya permintaan terhadap hasil olahan dari berkah lidi ini. Tenaga kerja tersebut merupakan penduduk yang bertempat tinggal di sekitar daerah penelitian.

Gambar 4.4 Para Karyawan Baru Sedang Pelatihan

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Dampak Keberadaan Industri Kreatif Pengolan Lidi Kelapa Sawit

Dampak dari pengolahan lidi kelapa sawit telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada didaerah kota Pinang khuusnya desa Sei Rumbia. Dampak tersebut bisa dilihat sebelum dan setelah adanya kelompok berkah lidi ini. sebelum adanya kelompok berkah lidi ini, lidi yang biasanya menjadi limbah sekarang dapat termanfatkan, yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan pak Sudirman sebagai kepala di Berkah Lidi sebagai berikut:

> "Dengan adanya pemanfaatan lidi kelapa sawit ini telah dapat membantu pendapatan masyarakat dan nilai jual lidi kelapa sawit yang ada di desa sei rumbia ini khususnya sangat besar jika dibandikan dengan buah sawit itu sendiri, kan kita tau nya kalau harga buah sawit itu, yaa palingan disekitaran Rp. 2000 an per kilonya itu pun kalau naik harganya, dan naiknya pun hanya sebentar saja, tapi lidi sawit ini harganya lumayan bersabat mulai dari Rp. 2.500 – Rp. 3.000. Yang dulunya hanya sekedar limbah di perkebunan masyarakat kini sudah dapat digunakan ke yang lebih baik yang mana sekarang ini lidi kelapa sawit tersebut bisa diolah

dan menghasilkan berbagai produk. dengan hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas, nilai jual dan nilai ekonominya"[3]

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa salah satu dampak dari adanya industri kreatif pemanfaatan lidi kelapa sawit ini adalah lebih meningkatnya kreatifitas masyarakat dan menambahnha pekerjaan masyarakat. Lidi yang dulunya hanya sebatas limbah di perkebunan sekarang dapat diolah dan menghasilkan berbagai produk seperti piring, tempat sendok, tas, tudung saji, miniatur bagunan, gedung dan lain-lain. Kemidian hasil produk berkah lidi di pasarkan ke berbagai daerah. Adapun beberapa jenis produk serta harga dari industri kreatif berkah lidi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Jenis-jenis produksi olahan lidi kelapa sawit

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Nilai
1	Tas	730 Unit	Rp. 45.000	Rp. 32.850.000
2	Piring	1735 Unit	Rp. 3.700	Rp. 6.419.500
3	Tudung Saji	317 Unit	Rp. 35.500	Rp. 11.095.000
4	Buket/Keranjang	632 Unit	Rp. 25.500	Rp. 15.800.000
Total				Rp. 51.944.500

Sumber : Kelompok Kreatif Berkah Lidi Sei Rumbia Kota Pinang

Dari tabe 4,7 l diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis produk serta harga produk dari industri kreatif pemanfaatan lidi yang ada di Desa Sei Rumbia. Yang mana penetapan harga tersebut didasarkan pada kesepakatan bersama, baik pihak petinggi industri berkah lidi maupun para anggotanya.

[3]Sudirman, Ketua Industri Kreatif Berkah Lidi, wawancara di Desa Sei Rumbia, Tanggal 04 juni 2021.

Gambar 4.5 hasil olahan lidi kelapa sawit

Dalam mempertahankan kualitas maka industri kreatif berkah lidi juga menjaga bahan baku yang digunakan. Usaha ini hanya menampung hasil dari pencari lidi sekitar desa sei rumbia dan daerah sekitar saja, hal ini dikarnakan lidi yang dihasilkan para pencari lidi di daerah ini sudah sangat banyak dan mampu memenuhi kebutuhan dari industri keatif berkah lidi. Jadi , usaha berkah lidi ini jelas membantu para pencari lidi yang berada di sekitar daerah industri berkah lidi tersebut, khususnya desa sei rumbia yang mana keberadaan industri kreatif berkah lidi ini ada di desa ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Buk Gina sebagai petani lidi sebagai berikut :

> "Ya, saya merasakan dampak positif dari adanya industri kreatif berkah lidi ini, khususnya bagi kami para petani dan pencari lidi, karena selain dari buah sawitnya lidinya pun laku yakan. Makanya kami mencari lidi dan menjualnya ke mereka dengan harga yang lumanyan lah, biasanya kan lidi ini di jual ke para toke dengan harga Rp. 2000 an aja tapi kalau dijual ke pengumpul besar bahkan langsung ke industri kreatif berkah lidi bisa sampai Rp 2500 - Rp 3500 per kg nya".[4]

[4]Gina Sinaga, Pencari Lidi Kelapa Sawit, wawancara di Desa Sei Rumbia, Tanggal 04 Juni 2021.

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas bahwa para petani sekitar juga merasakan dampak positif dari industri kreatif pemanfaatan lidi kelapa sawit ini, dengan meningkatnya jumlah pendapatan para petani karena semakin banyaknya permintaan lidi kelapa sawit tersebut sebagai bahan baku dari industri berkah lidi yang sangat diperlukan dalam industri pengolahan tersebut. Yang mana para pencari lidi kelapa sawit dapat menjual lidi sebanyak 3 kali dalam sebulan bahkan ada yang 1 kali dalam seminggu. Dan sekali jual para pencari lidi dapat menghasilkan sampai 75 kg dalam seminggu. Jadi dari segi pendapatan para petani juga dapat menghasilkan lebih dari Rp 900.000 perbulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Nurbaina sebagai pencari lidi kelapa sawit sebagai berikut :

> "Lidi kelapa sawit itu umumnya hanya limbah di perkebunan sawit masyarakat tapi dengan adanya industri keratif pemanfaatan lidi kelapa sawit atau berkah lidi ini kami dapat menambah pendapatan kami selain hasil dari buahnya kami juga dapat menjual lidi kelapa sawit dengan harga yang lumayan bersahabat dan itu dapat membuat pendapatan kami bertambah .[5]

Dalam perolehan bahan baku industri kreatif berkah lidi menerima lidi kelapa sawit yang ada di desa sei rumbia karena perkebunan kelapa sawit sangat banyak dijumpai di daerah ini. Disamping itu lidi sawit yang diperoleh oleh manyarakat sudah dapat dikatakan lidi yang baik untuk keberlanjutan produk yang di buat oleh berkah lidi, jadi dengan adanya industri berkah lidi ini, pelepah yang biasanya jadi limbah bahkan mengotori perkebunan masyarakat dapat termanfaatkan dengan baik selain menambah pendapatan masyarakat kegiatan ini juga membuat perkebuan masyarakat menjadi semakin bersih.

[5]Nurbaina, Pencari Lidi Kelapa Sawit, wawancara di Desa Sei Rumbia, 04 juni 2021.

a. Tingkat Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Berkah Lidi di Daerah Penelitian

Dari wawancara yang peneliti lakukan rata-rata para pelaku pencari lidi adalah ibu-ibu rumah tangga, dimana mereka membantu perekonomian keluarga dalam hal meningkatkan pendapatan dengan cara mencari lidi dan menjualnya kepada industri kreatif berkah lidi ataupun menjualnya kepada para toke pengumpul lidi sawit. Adapun lidi yang mereka dapatkan berasal dari perkebunan masyarakat dan perkebunan perusahan yang ada di sekitaran mereka. Dan tidak jarang juga para bapak-bapak ikut mencari lidi membatu istri dalam hal pengikisan.

Adapun para anggota dari berkah lidi menerima lidi dari masyarakat sekitar, kemudian diolah dan diproduksi menjadi berbagai macam hasil produk lalu dipasarkan dan dijual kepada para konsumen. Untuk melihat pendapatan masyarakat sebelum ada berkah lidi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Tingkat Pendapatan Para Karyawan Industri Kreatif Berkah Lidi

No	Nama Pekerja	Pekerjaan Utama	Pendapatan sebelum	Pendapatan setelah	Kenaikan
1	Sudirman	Karyawan perkebunan	Rp. 2.500.000	Rp. 6.000.000	Rp. 3.500.000
2	Arif Lubis	Karyawan perkebunan	Rp. 2.500.000	Rp. 5.500.000	Rp. 3.000.000
3	Aminah	Ibu rumah tangga	Rp. 1.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 2.000.000
4	Sandi	Karyawan swasta	Rp. 2.200.000	Rp. 3.700.000	Rp. 1.500.000
5	Gina Sinaga	Ibu rumah tangga	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
6	Nurbaina	Ibu rumah tangga	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
7	Kasirin	Petani	Rp. 2.200.000	Rp. 4.700.000	Rp. 2.500.000
8	Marini	Ibu rumah tangga	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 1.000.000

Total	**Rp. 14.400.000**	**Rp. 29.900.000**	**Rp. 15.500.000**
Rata-rata	**Rp. 1.800.000**	**Rp. 3.737.500**	**Rp. 1.937.500**

Sumber ketua berkah lidi (pak Sudirman)

Dari table 4.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh para anggota berkah lidi sebelum adanya berkah lidi sebesar Rp.1.800.000 / bulan, namun setelah adanya industri kreatif berkah lidi rata-rata pendapatan nya meningkat sebesar Rp. 3.737.500 / bulan, kemudian rata-rata kenaikan pendapatan para masyarakat pengrajin lidi meningkat sebesar Rp. 1.937.500 / bulannya. Pendapatan yang diperoleh para masyarakat sebelum adanya berkah lidi dapat dikatakan rendah, karena jika dibandingkan dengan standart upah minimum Provinsi (UPM) pada saat ini sebesar Rp. 2.400.000. jadi dapat dikatakan dengan adanya berkah lidi pendapatan masyarakat pun bertambah.

b. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam penelitian ini adalah suatu partisipasi pemerintah atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu para anggota maupun para petani pencari lidi . Pemerintah terus berusaha dalam mengembangkan industri kreatif pengolahan lidi dan kesejahteraan masyarakat petani yang ada di kabupaten Labuhanbatu Selatan diantara nya yaitu :

1) Tindakan memberikan bantuan modal.
2) Memberikan pelatihan dan bantuan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas produk berkah lidi.
3) Memberikan dana studi penyuluhan atau pembelajaran terhadap produk baru untuk meningkatkan kualitas serta menambah ragam hasil produk dari berkah lidi.
4) Mempromosikan hasil industri kreatif berkah lidi seperti ikut andil dalam acara resmi pemerintahan seperti Festival PRSU (Pekan Raya Sumatra

> Utara) yang mana festival tersebut diikuti oleh berbagai Kabupaten yang ada di Sumatra Utara yang akan memamerkan sekaligus menjual berbagai produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM seperti makanan, minuman dan kerajinan tangan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara penuli dengan Bapak Sudirman selaku ketua berkah lidi:

> "dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti pelatihan dan sosialisasi dan ikut andil dalam acara resmi seperi Festival PRSU (Pekan Raya Sumatra Utara) disitu dikenalkan hasil-hasil produk kami dan pemerintah pun mau membantu memperkenalkan hasil prduk ini, dimana nanti yang dikenal dari Labusel bukan lagi sawitnya tapi hasil olahan produk lidi nya".[6]

Pemerintah setempat sangat mendorang masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat daerah. Salah satunya dengan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat terus mengembangkan potensi diri maupun potensi daerah, dan meningkatkan kreatifitas masyarakat terhadap pembagunan desa dan juga daerah.

Selanjutnya penulis bertanya kepada pak Sudirman bagaimana yang terjadi kepada masyarakat dengan diadakannya pelatihan dan sosialisasi tersebut ? beliau menjawab seperti berikut :

> "Dengan adanya program tersebut yaa perubahan pada masyarakat cukup signifikan, masyarakat lebih memikirkan bagaimana cara mengembangkan usaha baru serta mencari ataupun menggali

[6]Sudirman, Ketua Insdustri Kreatif Berkah Lidi, wawancara di Desa Sei Rumbia, Tanggal 04 juni 2021.

potensi diri agar lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan suber daya yang tersedia."[7]

Dengan hasil wawancara tersebut dengan adanya program pemerintah seperti sosialisasi dan pelatihan yang mana dengan adanya industri pemanfaatan lidi kelapa sawit ini meningkatkan kreatifitas masyarakat sekitar dengan banyaknya hail produk-produk dari lidi sawit tersebut.

Selanutnya penulis bertanya kepada Bapak Sudirman bagaimana sistem pembagian hasil yang didapatkan dari industri berkah lidi ini ? beliau menjawab sebagai berikut

> "Jadikan usaha berkah lidi ini sejenis kerja kelompok yang dikelola oleh masyarakat setempat, yaa pekerja nya dari kami-kami saja dan secara otomatis yang mendapat untung juga kami dan para pencari lidi. Jadi kalau ditanya sistem pembagiannya, kami berbagi sesuai dengan kinerja masing-masing anggota, kalau soal bersedekah atau membagi-bagi ke hal yang lebih membutuhkan, kami pernah sekali-sekali mengadakan pembagian atau paling enak didengar santunan, dengan cara menyisihkan pendapatan dan menghadiahkan produk kami ke tempat-tempat yang mebutuhkan. Yaa hitung-hitung sekalian promosi produk Kamilah"[8]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan selain membagun perekonomian desa, industri berkah lidi juga memberikan dampak positif kepada halayak umum seperti memberi bantuan berupa santunan kepada yang berhak menerimanya. Dengan adanya pemberian dari berkah lidi ini secara tidak langsung juga telah menghidupkan kesejahteraan bagi masyarakat, terkhusus bagi para pengrajin ataupun anggota dari berkah lidi dan juga para pencari lidi kelapa sawit. Disamping memberikan bantuan kepada masyarakat

[7] *Ibid.*

[8] *Ibid,.*

berkah lidi juga secara tidak langsung mendapatkan nilai yang positif berupa promosi sekaligus memperkenalkan produk dan memperluas pemasaran dari berkah lidi.

Kemudian penulis bertanya kepada Bapak Sudirman, apakah usaha dari berkah lidi ini menjadi salah satu bagian badan usaha milik desa? beliau menjawab sebagai berikut

> ”kalau soal usaha berkah lidi ini kami hanya bekerjasama dengan desa hanya berupa bentuk pelatihan saja, tapi kalau ditanya apakah ini bisa menjadi badan usaha milik desa, masih belum bisa karna tidak adanya sodoran dana berupa bentuk materi, tapi harapannya kami sangat ingin berkah lidi bisa menjadi bagian dari desa agar berkah lidi ini juga berkembang. Dan untuk saat ini kami hanya berfokus terhadap hasil produk kami kedepannya agar lebih baik lagi.[9]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha berkah lidi ini belum bisa menjadi badan usaha milik desa, dikarnakan belum ada dana materi yang di sodorkan oleh pihak pemerintahan desa tapi para anggota berkah lidi ini mengharapkan adanya kerja sama terhadap badan usaha milik desa agar kedepannya hasih dari berkah lidi semakain berkembang dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

2. Presfektik Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Iidi Kelapa Sawit

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105

[9]*Ibid,,*

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang- orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*[10]

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan- aturan ekonomi Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Ekonomi Islam.

Sektor industri pengolahan merupakan sumberdaya yang ada kaitannya dengan sumberdaya hayati yang termasuk juga dalam sumberdaya ekonomi yang boleh dimanfaatkan. Sedangkan sifat dari sumberdaya bisa berkonotasi kelangkaan, yang berarti orang harus bersaing dalam mencari dan mendayagunakan sumberdaya tersebut.[11] Bagi pelaku ekonomi boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumberdaya dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan sepihak saja, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang bertujuan memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan jika sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya.

---

[10]Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2014), At- Taubah ,(9) : 105.

[11]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu,2008), h. 20.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan malas dinilai sebagai kejahatan. Nabi bersabda : Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Dalam suatu riwayat dikatakan, bahwa Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat kerja prouktif.[12] Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu. Dengan kata lain, kebaikan dan kesempatan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan apa yang ada di bumi seperti tanah untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak melanggar syariah merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Oleh karna itu industri kreatif berkah lidi telah mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dan Sunnah. Dengan berkerja keras dan mengolah sumber daya alam dan memperdayakan sumber daya manusia adalah hal yang sangat dianjurkan dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Industri kereatif yang mengolah lidi kelapa sawit ini dapat dikatakan subuah bentuk pengaplikasian dari apa yang telah Allah anugrahkan kepada ummat manuia, yaitu dengan mengola dan memanfaatakannya kepada hal-hal yang baik dan berguna.

[12]Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet ke-2, h. 115.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pemanfaatan Lidi Kelpa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Studi Kasus Berkah Lidi di Desa Sei Rumbia kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri kreatif pengolahan lidi kelapa sawit berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak dari keberadaan industri pengolahan lidi kelapa sawit ini sebagai berikut: Keberadaan industri pengolahan lidi kelapa sawit mampu meningkatkan kualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi, meningkatnya pendapatan petani atau pencari lidi dan para anggota berkah lidi dengan meningatnya volume permintaan hasil olahan lidi kelapa sawit. Mengingat lidi kelapa sawit merupakan bahan baku utamanya, Keberadaan industri kreatif berkah lidi ini mampu membawa perubahan positif dengan mengurangi angka pengangguran daerah Labuhanbatu Selatan dengan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, Meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha masyarakat yang memicu terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan menciptakan peluang usaha atau bisnis baru di daerah Labuhanbatu selatan
2. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas pembangunan dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Industri kreatif berkah lidi merupakan salah satu sarana atau tempat

bagi masyarakat Desa Sei Rumbia dan Desa sekitarnya yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja. Keberadaan berkah lidi ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran khususnya yang berada didaerah sekitar industri keatif berkah lidi yaitu Desa Sei Rubia. Di samping itu kelompok berkah lidi juga telah berperan membantu para pencari lidi yang sebelumnya lidi di perkebunan tidak dapat dijadikan sumber pendapat melainkan berurai begitu saja karna tidak termanfaatkan.

Untuk menegakkan prinsip adil maka praktek riba, gharar, dan maisir harus dihilangkan. Pemasaran dilakukan dengan cara mendistribusikan produk langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan atau terjadi ridho sama ridho antara kedua belah pihak.

Dari keseluruhan pemaparan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, dengan adanya Industri kereatif pemanfaatan lidi yaitu berkah lidi dapat dikatakan meningkatkan nilai-nilai ekonomi Islam dari segi meningkatkan produktifitas yang menunjang kesejahteraan serta meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran dan kemudian industri kreatif berkah yang ada di Desa Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuahanbatu Selatan tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam

B. Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu :

1. Kepada Pemerintah Labuhanbatu Selatan dan instansi yang terkait agar meningkatkan perannya dalam meingkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani lidi serta memberikan kontribusi berupa bantuan dana dalam mengembangkan operasional industri kreatif berkah lidi yang ada di Labuhanbatu Selatan ini.
2. Kepada pengelola industri kreatif berkah lidi agar meningkatkan kualitas produk- produk yang dihasilkan dan menambah bberapa jenis produk baru

karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan para pencari lidi sekitar.

3. Kepada masyarakat, khususnya petani lidi agar lebih gigih lagi dalam meningkatkan kualitas lidi yang dihasilkan agar lidi yang telah terkumpul dapat diterima di pasaran dan tentunya akan meningkatkan kualitas bahan industri kreatif berkah lidi.
4. Kepada Mahasiswa dan Akademisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian khususnya dalam rangka perbaikan industri kreatif berkah lidi kedepannya sehingga hasil riset tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan daerah

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Press Indo, 2008

Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan: Febi UINSU Press, 2018

Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Badaruddin, Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012

Badudu, J.S.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Bakry, Umar Suryadi, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016)

Beik, Irfan syauqi dan Laily Dwi Arsyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016

Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002

Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO, 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 1999

Bungin, M.burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenad Media Grup, 2007

Chapra, M. Umar. *Islam And The Challenge (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, Penerjemah Nurhadi Ikhsan dan Rifki Amar, 1999

Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negri Sipil Di Kantor Bupati Biuren*, Jurnal Ekonomika Universitas Al-Muslim, Aceh: Vol. 4 no. 7, 2017

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Kusmudaskoro Grafindo Semarang, 2003

Edwin, Mustafa, et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* Jakarta: Kencana. 2006

Garnasih, Raden Lestari."*Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai ekonomis di Desa Sei Sirih kecamatan singingi Kabupaten Kuatan Singingi*", Jurnal Pengapdian Masyarakat Multi Disiplin Vol. 4, No. 1, 2020

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikasi*, Jakarta: Gema Insani, 2003

Huda, Nurul. dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: PT. Kharisma Indo, 2015

Indri dan Triwulan Tutik. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008

Irianti, Mitri. Dkk, "*Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis*", Jurnal Seminar hasil Pengapdian masyarakat, Vol. 1, Bengkalis 2018

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Grapindo Persada

Kusnandi. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*", Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2019

Lubis, Fauzi Arif, Dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan : Febi UINSU Press, 2019

Mannan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Presfektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003

Marnis, Priono. *Manajement Sumber Daya Manusia, Sidioarjo; Zifatama Publisher, 2014*

Maryunani. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Pembangunan Ekonomi secara Berkelanjutan*, Malang: UB Press, 2018

Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta Prenadamedia Grup, 2019

Nasution, Edwin Mustafa. *Pengenalan Ekslusif Islam*, Jakarta: 2010

Nawawi, Imam "*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten bandung)," skripsi Universitas Indonesia, Bandung: 2014

Nawawi M, Zuhrinal "*Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausah*"Journal of Management & Business, Vol. 1, Medan, 2022

Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali press, 2009

Qardawi, Yusuf. *Fiqih Zakat Muasasat Ar-risalah Beirut Libanon* Cet. 1408h/1998 :Terjemah, Didin Hafifuddin, 1998

Reksoprayinto. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2017

Sardar, Zainuddin, "*Kesejahteraan Dakam Presfektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Vol. 3 No 5 Mei 2016

Simanjuntak, Srimastuti. dkk, *Fementasi Hasil Samping Industri Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Probiotik Lokal Terhadap Ferpormans domba*, Jurnal Perternakan Int`egratif, Vol. 4, No 1, 2015

Soekarnowati. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Selembaga Empat, 2002

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: 2012

Sukirno. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1*. PT Raja Grafindo, Jakarta, 2000

Supriadi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: UUI Press, 2005

Tarigan, Azhari Akmal et. al. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011

Toweulu, sudarman. *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1

Yafiz, Muhammad, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi.* Medan : Febi Uinsu Press, 2015

Yafiz, Muhammad, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: Febi Uinsu Press, 2016

LAMPIRAN 1

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

A. KEPALA DESA

Wawancara dilakukan pada :

Hari/ Tanggal : 5 juni 2021

Tempat : Kantor Kepala Desa Sei Rumbia

Narasumber : ibuk Rianti

1. Bekerja pada sektor apa saja penduduk yang tinggal di desa ini?
   Jawab : Kebanyakan disini perkebunan sawit, petani dan karyawan
2. Apakah lahan pertanian yang luas sudah dimanfaatkan dengan baik oleh warga?
   Jawab : 80% sudah dimanfaatkan dengan baik
3. Menurut bapak pemanfaatan lidi kelapa sawit dapat membantu perekonomian warga atau tidak?
   Jawab : Sangat membantu, sebab dari hasil pemanfaatan lidi kelapa sawit tersebut dapat meningkatkan pendapatannya, bisa membantu biaya anak sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Apakah banyak masyarakat yang tertarik untuk memanfatkan lidi kelapa sawit?
   Jawab : Alhamdulillah sangat banyak
5. Apakah masyarakat sudah diberi penyuluhan tentang tentang pemanfaatan lidi kelapa sawit yang baik?
   Jawab : saya rasa sudah pernah dilakukan tetapi mungkin kurang maksimal
6. Apakah dengan adanya pemanfaatan lidi kelapa sawit tingkat kesejahteraan masyarakat jadi lebih baik?
   Jawab : alhamdulillah lebih baik dilihat dari semakin meningkatnya permintaan terhadap hasil produk berkah lidi
7. Kedepannya adakah rencana bapak memberikan pembekalan mengenai pemanfaatan lidi kelapa sawit kepada masyarakat khususnya para pencari lidi?

Jawab : InsyaAllah bahkan sekarang sudah mulai ada perhatian dari pemerintah untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan dan edukasui tentang pemanfaatan lidi kelapa sawit.

8. Bagaimana dampak yang terjadi kepada masyarakat dan pencari lidi setelah adanya sosialisasi penyuluhan pemanfaatan tersebut?

   Jawab : Setelah adanya program pemerintah tersebut para pencari lidi lebih tau bagaimana kualitas lidi yang baik serta masyarakat lebih produktif seperti semakin meningkatnya jiwa wirausaha masyarakat sekitar dengan memanfaatakan sumber daya yang tersedia seperti hasil olahan produk yang berbahankan lidi kelapa sawit.

B. WAWANCARA PENCARI LIDI

1. Sejak kapan bapak/ ibu mulai menjadi pencari lidi kelapa sawit?
2. Apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi pencari lidi kelapa sawit?
3. Berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan perbulannya?
4. Berapa banyak (kg) lidi kelapa sawit dalam seminggu yang bapak/ibu dapatkan ?
5. Harga 1 kg lidi kelapa sawit berapa pak/ buk?
6. Bapak biasanya menjual lidi kelapa sawit yang terkumpul kemana?
7. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya industri kreatif berkah lidi?
8. Apa saja perbedaan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah adanya industri kreatif berkah lidi?
9. Apakah ada peran pemerintah dalam membantu meningkatkan kualitas para pencari lidi?

C. WAWANCARA ANGGOTA INDUSTRI KREATIF BERKAH LIDI

1. Sudah Berapa lama industri kreatif berkah lidi ini berdiri?
2. Apa saja produk yang dihasilkan industri kreatif berkah lidi ini?
3. Adakah peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas industri kreatif

berkah lidi ini?

4. Apa dampak yang dirasakan masyarakat dan pengelola terhadap program yang diberikan pemerintah?
5. Apa saja dampak yang diberikan industri kreatif berkah lidi ini terhadap masyarakat sekitar Desa Sei Runbia Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan pak Sudirman (ketua berkah Lidi)

Beberapa hasil dari keratif berkah lidi

hasil keranjang buah

Hasil mianiatur bangunan

Proses perakitan lidi kelapa sawit

Lidi yang dihasilkan masyarakat

Lidi yang dijual kepada para pengumpul lidi (toke)

Tempat pengholahan industri kreatif berkah lidi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wan Ronaldo Nasution
2. NIM : 0501162160
3. Tempat/ tanggal lahir : Sigagan/ 22 September 1998
4. Pekerjaan : Mahasisawa
5. Alamat : Desa Sigagan Kec. Simangambat PALUTA

II. RIWAYAT HIDUP

1. Tammatan SD Negeri 101740 Simangambat Berijazah Tahun 2010
2. Tammatan MTs. P.P Dar Al-Ma'arif Berijazah 2013
3. Tammatan MAS. P.P Dar Al-Ma'arif Berijazah 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. PPM PALUTA
2. Smp_KS